BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penjelasan objek penelitian menurut **Sugiyono (2010:41)** yaitu:

"Sebelum peneliti memilih variabel yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Adapun pengertian objek penelitian menurut **Umar Husein (2005:30)** dalam **Basrowi (2013)** adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam Usulan penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti .Adapaun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independent atau variabel bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas).

   Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan.

2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian menurut **Sugiyono (2009:4)** adalah sebagai berikut :

> ”Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Sedangkan pengertian metode penelitian menurut **Umi Narimawati, (2008:127)** adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2011:147)** adalah sebagai berikut:

> “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut **Mashuri (2008)** dalam **Umi Narimawati (2010:29)** adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Regresi Berganda.

Menurut **Sugiyono (2010:8)** metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha. Penelitian ini dilakukan pada pengusaha Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Desain penelitian menurut **Jonathan Sarwono (2006:79)** dalam **Tantri Hendriana (2011 : 29)** yaitu :

"Desain penelitian adalah pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses yang berupa tahap – tahap yang sesuai dengan yang diarahkan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.da

Menurut **Sugiyono (2009:13)** penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti :

1. Rumusan masalah
2. Landasan teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran

Dari langkah – langkah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
   a. Bagaimana tanggapan responden tentang kompetensi kewirausahaan pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.
   b. Bagaimana tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.
   c. Bagaimana tanggapan responden tentang keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.
   d. Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.
2. Landasan teori adalah teori – teori yang digunakan dalam memberikan jawaban yang sementara atas rumusan masalah yang ditetapkan. Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

3. Perumusan hipotesis adalah gambaran sementara atas jawaban yang diperoleh melalui teori – teori yang dikumpulkan untuk mendukung dalam melakukan pengumpulan data.
4. Pengumpulan data yaitu dengan mengambil beberapa sampel dalam mendukung penelitian dengan membuktikan kebenaran secara empiris berdasarkan data dari lapangan.
5. Analisis data melalui data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.
6. Kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Saran hal yang harus diberikan oleh seorang peneliti dengan harapan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui tanggapan pemilik usaha pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung mengenai Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

Digunakan penelitian deskriptif guna menyajikan variabel yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai permasalahan di atas dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung dan penyebaran kuisioner kepada pemilik tersebut.

Digunakan penelitian yang bersifat verifikatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada pemilik usaha Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung untuk mempermudah dan memperjelas jalur dan sasaran penelitian yang dilaksanakan.

Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu untuk mengetahui seberapa Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung secara simultan digunakan penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada pemilik usaha Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung, maka peneliti menggunakan matriks penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung*	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung*	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung*	*Cross Sectional*
T – 4	*Verificative*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	*Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung*	*Cross Sectional*

(Sumber: Umi Narimawati, 2008)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan análisis faktor.

Menurut **Sugiyono (2010:38)** menyatakan pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut **Umi Narimawati (2008)** menjelaskan bahwa ”untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, maka hendaklah dilakukan penjabaran sejumlah variabel lengkap lainnya dan pengukurannya”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga penguji hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X1, X2)

Menurut **Umi Narimawati (2008)** Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain atau merupakan variabel

yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu segala yang di observasi.

Variabel bebas atau Independent Variabel (X1, X2) pada penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan.

2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Menurut **Umi Narimawati (2008)** menjelaskan bahwa ”variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang variabelnya diamati atau diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas”.

Variabel terikat atau dependent variabel (Variabel Y) pada penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha.

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kompetensi Kewirausahaan (X1)	Kompetensi Kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan Kemampuan (ability) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapau kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan. Reniati (2013:60)	- Memiliki pengetahuan - Pengetahuan praktik - Keahlian berkomunikasi	1. Tingkat pemahaman pengusaha terhadap mengatur dasar-dasar pengelolaan bisnis 2. Tingkat penguasaan teknis terhadap produk yang dihasilkan 3. Tingkat dalam mencari partner 4. Tingkat keahlian berkomunikasi dengan pelanggan	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Orientasi Kewirausahaan (X2)	Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada new entry. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang new entry untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan. Utami (2012:4)	- Inovasi - Pengambilan Resiko - Proaktifan	1. Tingkat kemampuan membuat dan merancang desain produk 2. Tingkat kemampuan menghadapi resiko 3. Tingkat kemampuan dalam mengambil keputusan 4. Tingkat kemampuan untuk membentuk strategi bisnis	Ordinal
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan Usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Dedi Haryadi (2008:78)	- Modal - Pendapatan - Volume Penjualan - Tenaga Kerja	1. Tingkat kepemilikkan modal 2. Tingkat pendapatan 3. Tingkat ketersusaian volume penjualan dengan target perusahaan 4. Tingkat tenaga kerja ahli yang dimiliki	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Menurut **Husein Umar (2008:41)** pengertian dari data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Sedangkan menurut **Umi Narimawati (2008:12)** pengertian data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber yang

biasanya melalui pertanyaan tulisan atau lisan dan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Penentuan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. **Populasi**

Menurut **Sugiyono (2010:117)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kesimpulannya populasi merupakan sekumpulan objek yang bukan hanya orang tetapi juga benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek,

Populasi pemilik usaha yang terdapat Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung sebanyak 24 perusahaan.

2. **Sampel**

Pengertian sampel menurut **Umi Narimawati (2007:73)** adalah bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan Teknik Sampling.

Menurut **Sugiyono (2010:81)** menjelaskan bahwa "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel". Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan.

Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, karena kurang dari 100 orang maka teknik sampling yang diambil adalah semua pemilik usaha Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung sebanyak 24 perusahaan.

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono (2008:122),** adalah : Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung terdapat 24 perusahaan, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Studi Pustaka (Library Research)

Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori – teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

2. Studi Lapangan (Field Research)

Dalam teknik ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber – sumber tertulis yang diberikan perusahaan.Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada diperusahaan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data – data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Menurut **Sugiyono (2010:199)** kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3

Skala Likert

Jawaban	**Bobot Nilai**	
	Positif	**Negatif**
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Ragu (R)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono 2007, 108

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus di-lakukan tahapan analisis dan pengajuan hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut **(Sugiyono 2009:121)** menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian untuk Validitas

Category	**Validity**
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi dari setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.

Rumus yang digunakan untuk meguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum x^2 - (X)^2)x(\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_1= koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum$ X = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum$ Y = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut **Suharmi Arikunto (2009:164)** dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Korelasi Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Sumber: Guilford, 1956 dalam Umi Narimawati, 2016.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :
n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi Pearson

adapun hasil uji validitas dihitung penulis menggunakan *software* SPSS dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kompetensi Kewirausahaan (X1)	1	0,851	0,300	Valid
	2	0,828	0,300	Valid
	3	0,753	0,300	Valid
	4	0,795	0,300	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X2)	5	0,815	0,300	Valid
	6	0,893	0,300	Valid
	7	0,841	0,300	Valid
	8	0,771	0,300	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	9	0,761	0,300	Valid
	10	0,889	0,300	Valid
	11	0,850	0,300	Valid
	12	0,830	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha, dimana koefisien validitas untuk seluruh pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper (2006:476) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yangmenunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman–Brown Correlation) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ґ1 = \frac{2Ґb}{+Ґb}$$

Sumber : Sugiyono (2010;186)

Keterangan :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.7
Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	*Reliability*	*Validity*
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7 hasil ini menunjukkan bahwa butir

kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas.

Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kompetensi Kewirausahaan (X1)	0,877	0,700	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0,844	0,700	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,889	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh seluruh variabel lebih besar dari 0,7, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji (valid dan reliabel) sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal Ke Interval)

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuisioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari **Thurstone (1996:33)** dalam **Harun Al Rasyid (2012) ,** yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$\text{Means of interval} = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2012:147)** mengatakan bahwa:

"Rancangan analisis adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, manyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan. "

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud **(Sugiyono, 2010:206).**

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\%\ Skor\ Aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} x100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "Methode of Successive Interval" Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = {}_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \beta$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X1, X2 = Variabel independen

A = Konstanta

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah kompetensi kewirausahaan (X1) dan orientasi kewirusahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X_1,

β2 = Koefisien regresi dari variable X_2,

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi

yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181**).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut **(Husein Umar,2011:177)** "Uji Multikolinieritas yaitu untuk mengetahui model regresi yang ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen". Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah :

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat di taksir
b) Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan Variance Implation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut **Husein Umar (2011:179)** mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain."

Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titiktitik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.1.3 Analisis Korelasi

Menurut **Sugiyono (2010:248)** analisis korelasi yaitu untuk menguji hipotesis assosiatif atau hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product

moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2010:250

3.2.5.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2008: 377) mendefinisikan tentang hipotesis sebagai berikut :

”Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakan pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak”.

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel dependen) dan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu dengan menggunakan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis yang akan di uji yaitu pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

$$t_1 = r_{1y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-\ r_{1y^2}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = $thitung$

a. Hipotesis

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas Kompetensi Kewirausahaan (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

   H_0: $\beta 1 = 0$: Kompetensi Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

   Ha: $\beta 1 \neq 0$: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh Keberhasilan Usaha.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

   H_0: $\beta 1 = 0$: Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

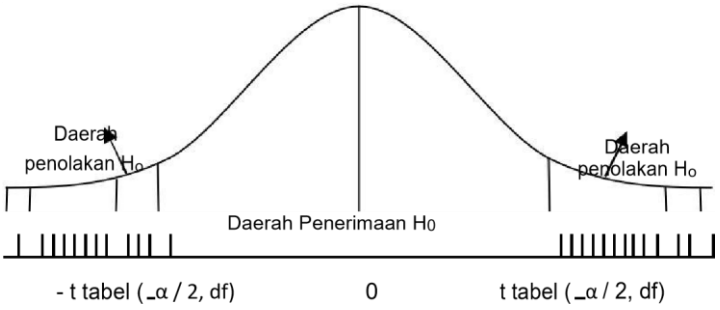
   Ha: $\beta 1 \neq 0$: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

a. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $thitung < ttabel$ (a = 0,05). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (a = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $thitung \geq ttabel$ maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
b. Jika $thitung \leq ttabel$ maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

Sumber : Sugiyono (Dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Tingkat signifikannya yaitu 5% (a = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini

menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

2. Pengujian Secara Simultan

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2\ (n - k - 1}{k\ (1 - R^2)}}$$

Keterangan:

$R2$ = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2007:230)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka $H0$ yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) Tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat Keberhasilan Usaha (Y) ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap variabel terikat Keberhasilan Usaha (Y).

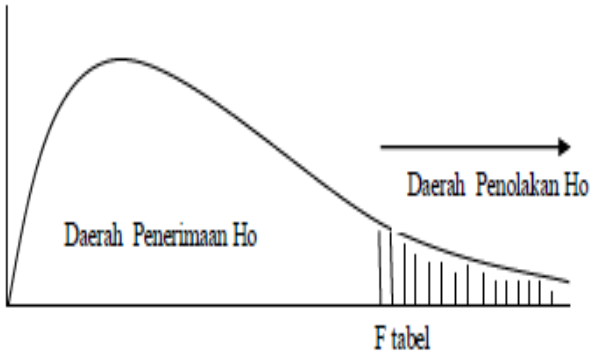
H_0: $\beta 1$,2= 0 : Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Ha: $\beta 1$,2≠ 0 : Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

b. Kriteria Pengujian

$H0$ ditolak apabila $Fhitung > Ftabel$ (a = 0,05). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah β ≠ 0. Untuk mengetahui β1 yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan penolakan H_0 pada Pengujian Simultan